Your trusted partner
in empowering people
and organization

PERSEPSI UI 2026: Fakultas Psikologi UI dan LPT UI Ajak Publik Menjawab "Bagaimana Teknologi Mengubah Kita?"

Festival psikologi tahunan ini mempertemukan akademisi, psikolog, dan praktisi untuk membahas kesehatan mental, asesmen berbasis AI, ketimpangan AI, dan perilaku konsumen di era digital.

Jakarta, 18 November 2026 — Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPsi UI) bersama Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia (LPTUI) menyelenggarakan PERSEPSI UI 2026 (Perwujudan Peran dan Relevansi Psikologi) di Samisara Grand Ballroom, Sopo Del Tower, Jakarta, pada Rabu, 18 November 2026. Mengusung pertanyaan besar "**Connecting Psychology and Technology to Shape a Meaningful Human-Centered Future**", acara ini dihadiri lebih dari 300 peserta dari kalangan mahasiswa, akademisi, praktisi psikologi, pelaku bisnis, dan masyarakat umum.

PERSEPSI UI 2026 hadir untuk menunjukkan bahwa psikologi relevan dalam keseharian, mulai dari cara kita menjaga kesehatan mental, cara organisasi menilai talenta, hingga cara kita mengambil keputusan belanja di platform digital.

Acara dibuka dengan keynote dari Bapak Cecep Rukendi, S.Sos., M.B.A., Deputi Bidang Kreativitas Media di Kementerian Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif (Kemenekraf/Bekraf) yang kemudian dilanjutkan dengan tiga diskusi panel yang masing-masing menyoroti satu sisi hubungan antara manusia dan teknologi.

Sesi 1 — Empowering Minds: Understanding Digital Impact and Harnessing Technology for Well-Being

Sesi pertama dipandu oleh Dr. Imelda Ika Dian Oriza, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan menghadirkan Prof. Dr. Elizabeth Kristi Poerwandari, M.Hum., Psikolog, Guru Besar FPsi UI dan pendiri Yayasan Pulih; Karina Negara, BA, M.Psi., Psikolog, Co-Founder dan Chief Psychology Officer KALM; serta Dr. phil. Edo Sebastian Jaya, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dosen FPsi UI sekaligus pendiri dan Direktur Utama Klinik Utama IndoPsyCare.

Prof. Kristi Poerwandari memaparkan paradoks teknologi canggih: AI kini membantu hampir semua aspek kehidupan, tetapi empati dan pemahaman tetap tumbuh paling kuat melalui interaksi langsung antarmanusia. Ia menekankan pentingnya prinsip etika, desain AI yang inklusif, dan literasi kritis pengguna, seraya mengingatkan bahwa kemanusiaan bukan lagi sesuatu yang otomatis, melainkan harus diperjuangkan secara sadar.

Karina Negara membagikan pengalaman KALM, perusahaan yang meluncurkan aplikasi konseling online pertama di App Store dan Play Store di Indonesia. Ia membahas hambatan yang berhasil diatasi oleh layanan konseling daring, posisi AI dalam layanan konseling, serta hal yang perlu diperhatikan organisasi, termasuk kerahasiaan dan keamanan data, agar layanan kesehatan mental digital bagi karyawan benar-benar dipercaya dan dimanfaatkan.

A. Gedung LPTUI Kampus UI Salemba
Jl. Salemba Raya No.4, Jakarta Pusat,
Jakarta 10430, Indonesia

T. 021.314.5078
021.390.7408
021.390.8995

F. 021.314.5077
E. info@lptui.com
W. www.lptui.com

Dr. phil. Edo Sebastian Jaya menegaskan bahwa layanan psikologis daring tidak lebih rendah daripada tatap muka. Yang terpenting adalah memilih modalitas yang paling sesuai dengan kebutuhan klinis seseorang. Menurutnya, AI dapat membantu fungsi sehari-hari, tetapi tidak dapat menggantikan pengetahuan klinis, karena kefasihan berbicara tidak sama dengan kompetensi klinis. Ia juga memperkenalkan IMHEALTHY, proyek riset longitudinal di IndoPsyCare, klinik peraih Healthcare Asia Awards 2026 kategori Specialty Clinic of the Year, yang mendorong layanan kesehatan mental bergeser dari berpusat pada terapi menjadi berpusat pada kebutuhan manusia.

Sesi 2 — Reimagining Psychometrics: Advancing Human Understanding through Technology and AI

Sesi kedua dipandu oleh Dr. Yunita Faela Nisa, M.Psi., Psikolog, Dekan Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan menghadirkan Dekan FPsi UI periode 2025–2029, Dicky Chresthover Pelupessy, S.Psi., M.D.S., Ph.D.; Prof. Corina D.S. Riantoputra, M.Com., Ph.D., Psikolog, Guru Besar Psikologi Kepemimpinan dan Organisasi FPsi UI; serta Prof. Dr. Bagus Takwin, M.Hum., Psikolog, Guru Besar FPsi UI dan Dekan FPsi UI periode 2021–2025.

Dicky C. Pelupessy, Ph.D. membagikan temuan risetnya terhadap 601 pengguna AI di Indonesia pada Juni 2026. Riset tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan AI di Indonesia telah bergeser dari soal akses menjadi soal kapasitas. Responden berpenghasilan atas lebih mampu membayar layanan AI premium dan mengikuti pelatihan formal, sementara responden berpenghasilan bawah cenderung belajar secara mandiri melalui coba-coba. Ia mendorong peningkatan literasi AI, pelatihan yang terjangkau, serta kualitas layanan AI gratis yang setara. Riset ini didanai LPDP melalui Program EQUITY yang dikelola Kemdiktisaintek.

Prof. Corina D.S. Riantoputra membahas pengembangan game-based assessment, yaitu bagaimana aktivitas dan keputusan seseorang selama bermain dapat diterjemahkan menjadi hasil asesmen psikologis yang tetap valid, reliabel, dan adil. Sebagai Ketua Klaster Riset LEADS UI, Prof. Corina tengah memproses lima paten di bidang pemetaan talenta menggunakan agentic AI dan game-based assessment.

Prof. Bagus Takwin memaparkan konsep biomarker kognitif digital, yaitu asesmen kognisi melalui analisis suara yang memadukan teori CHC, predictive processing, dan machine learning. Pendekatan ini berpotensi menjadi alat skrining non-invasif untuk mendeteksi penurunan kognitif lebih dini. Ia menegaskan kerangka etika HIMPSI dan APA: AI berperan sebagai alat bantu keputusan, bukan pengganti pertimbangan profesional psikolog.

Sesi 3 — Decoding Consumer Behavior: Turning Digital Insights into Meaningful Consumer Experiences

Sesi ketiga dipandu oleh Petra Christianto Hadijaya, S.Psi., M.Sc dan menghadirkan Ilham Samudera Azrul, S.Psi., M.Sc., Consumer Insights & Marketing Analytics Leader dengan pengalaman lebih dari 18 tahun di Google, TikTok, dan EssenceMediacom; serta Laras

Sekarasih, S.Psi., M.Sc., Ph.D., Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat FPsi UI dengan keahlian di bidang psikologi media dan perilaku konsumen.

Ilham Samudera Azrul menjelaskan perbedaan algoritma berbasis persona dan algoritma berbasis konten. Algoritma berbasis konten membaca sinyal perilaku secara real-time, sehingga dua orang dengan usia, lokasi, dan media sosial yang sama dapat melihat konten yang sama sekali berbeda. Ia mendorong bisnis, termasuk di ranah B2B, untuk beralih dari persona statis menuju pengalaman berbasis konteks, misalnya dengan memanfaatkan agentic AI dalam penyaringan talenta, penyusunan proposal, dan pencegahan churn pelanggan.

Laras Sekarasih memaparkan perspektif konsumen. Ia menyoroti bahwa 54% populasi pekerja Indonesia telah menggunakan AI generatif, sementara personalisasi yang semakin tinggi juga meningkatkan kerentanan konsumen terhadap dark patterns, hilangnya privasi, dan diskriminasi. Kerentanan ini tidak banyak dipengaruhi usia, pendidikan, atau penghasilan; yang justru melindungi adalah kesadaran tentang cara kerja algoritma (algorithmic awareness). Ia juga mencatat bahwa riset tentang AI dan perilaku konsumen masih terbatas, didominasi survei, dan jarang bersifat lintas budaya.

Measure Lab dan Donasi Beasiswa

Selain diskusi panel, peserta dapat mencoba Measure Lab, demonstrasi alat ukur indeks kognisi berbasis suara dan juga *game-based assessment*. Alat ini bersifat demonstratif dan edukatif, bukan diagnosis psikologis.

Seluruh dana yang terkumpul dari penjualan tiket PERSEPSI UI 2026 disalurkan untuk mendukung beasiswa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. PERSEPSI UI 2026 didukung oleh Mekari Talenta dan Lumina Learning Indonesia sebagai sponsor.

Tentang Penyelenggara

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia adalah fakultas psikologi pertama di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang psikologi pada jenjang sarjana, profesi, magister, dan doktor.

Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia (LPTUI) adalah lembaga di bawah Fakultas Psikologi UI yang menyediakan layanan psikologi terapan bagi individu dan organisasi, meliputi asesmen, pelatihan dan pengembangan, survei organisasi, serta konseling.

Foto Kegiatan



Foto 1. Peserta PERSEPSI UI 2026 menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama sebelum acara dimulai di Samisara Grand Ballroom, Sopo Del Tower, Jakarta, Rabu (18/11/2026). (Foto: Syahrul Hardiyanto)



Foto 2. Cecep Rukendi, S.Sos., M.B.A., Deputi Bidang Kreativitas Media Kementerian Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif, menyampaikan keynote session PERSEPSI UI 2026. (Foto: Syahrul Hardiyanto)



Foto 3. Diskusi panel Sesi 1, Empowering Minds: Understanding Digital Impact and Harnessing Technology for Well-Being. Dari kiri: Dr. phil. Edo Sebastian Jaya, S.Psi., M.Psi., Psikolog; Karina Negara, BA, M.Psi., Psikolog; Prof. Dr. Elizabeth Kristi Poerwandari, M.Hum., Psikolog; dan moderator Dr. Imelda Ika Dian Oriza, S.Psi., M.Psi., Psikolog. (Foto: Syahrul Hardiyanto)



Foto 4. Diskusi panel Sesi 2, Reimagining Psychometrics: Advancing Human Understanding through Technology and AI. Dari kiri: Dicky Chresthover Pelupessy, S.Psi., M.D.S., Ph.D.; Prof. Corina D.S. Riantoputra, M.Com., Ph.D., Psikolog; Prof. Dr. Bagus Takwin, M.Hum., Psikolog; dan moderator Dr. Yunita Faela Nisa, M.Psi., Psikolog. (Foto: Syahrul Hardiyanto)



Foto 5. Diskusi panel Sesi 3, Decoding Consumer Behavior: Turning Digital Insights into Meaningful Consumer Experiences. Moderator Petra Christianto Hadijaya, S.Psi., M.Sc. (kiri) dan Laras Sekarasih, S.Psi., M.Sc., Ph.D. (kanan), bersama Ilham Samudera Azrul, S.Psi., M.Sc. yang bergabung secara daring (layar kiri). (Foto: Syahrul Hardiyanto)



Foto 6. Cecep Rukendi, S.Sos., M.B.A. bersama peserta mencoba Measure Lab, demonstrasi alat ukur kognisi berbasis suara. (Foto: Syahrul Hardiyanto)

Your trusted partner
in empowering people
and organization

Kontak Media

Tim Marketing & Communication
Lembaga Psikologi Terapan Universitas Indonesia (LPTUI)
a.n. Panitia PERSEPSI UI 2026
E-mail: info.lptui@gmail.com
Instagram: @lpt.ui